

Pengembangan Buku Ajar Akidah Akhlaq Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Pada Siswa kelas 2 di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum

Hosaini

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Cendikia Insani Situbondo

Email: Hosaini2612@yahoo.com

Abstract: Islamic education learning is learning that has many roles in science, religion because be a role model all Muslims in the world. Besides, the Islamic religion can ensure the needs of the Islamic community life in this world and the Hereafter later. Therefore, it is important in the learning process of Islamic religious education, a teacher should have a lot of learning materials are varied and qualified in its implementation. One is a model of cooperative learning instructional materials in which a teacher is no longer a lecture in teaching but it was students who many propes an active role in learning and teaching. Long learning model needs to be updated in order to continue learning to walk properly and in accordance with the demands of the future will face the students later. Change is inevitable again, vorefer into the demands of the Islamic Ummah , but the changes are not out of the rules of the teachings of Islam that has taught him. That is why it is possible learning materials provides opportunities for Islamic religious education teachers to always be active in the learning process according to their individual needs lembanga Islamic education. This study focused on how the effectiveness of Islamic religious education learning materials with a model inkuiru? Certainly address this problem requires a learning model that can please the students learn continuously to obtain the expected results. Students will not be able to learn seriously as long as there is no motivation given the teacher to the students, so it turned out not to be enough wit a science teacher who had qualified without having learning models that support. One satuya to the spirit of learning that encourages students to learn is a model Inkuiri .

Keywords: learning and Inkuiri materials

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu yang sangat urgen bagi kehidupan manusia, bahkan lebih dari pada itu, dapat dianggap bahwa pendidikan adalah bagian dari kehidupan manusia. Seolah-olah manusia tanpa pendidikan bisa diasumsikan kehidupannya tidak akan sama dengan manusia yang memiliki pendidikan, utamanya pendidikan yang berbasis Islam.

Jadimanusia harus memiliki pendidikan yang menjadi kewajibannya, karna manusia berkualitas, merupakan prasyarat untuk melaksanakan peranannya sebagai khalifah allah dibumi. Kualitas manusia menunjukkan tingkat baik dan buruk, tinggi rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM). Karena tujuan penciptaan manusia untuk diperankan sebagai khalifah Allah di bumi, maka allah telah mempersiapkan berbagai potensi insani atau sumber daya manusia untuk dikembangkan secara optimal sehingga menjadi manusia berkualitas dan melaksanakan peran kekhalifahan tersebut¹.

Oleh Karna itu manusia dituntut untuk belajar dan melakukan pembelajaran, sedangkan pembelajaran sebenarnya merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang hal tersebut tidak dapat sepenuhnya dijelaskan dengan detail.

Adapun maksud dari pembelajaran secara sederhana adalah produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks, hakikat dari pembelajaran adalah usaha sadar dari seseorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.²

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses

¹Achmadi, 2010, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta :PustakaPelajar hal. 111.

²Tritanto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Agresif*, cet. 01 (Jakarta : KencanaPremedia Group, 2010), 17. 090

yang diarahkan kepada tujuan dan proses tersebut melalui berbagai pengalaman belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa, perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran.³

Dalam kegiatan Belajar Mengajar yang berlangsung telah terjadi intraksi yang bertujuan guru dan anak didiklah yang menggerakkannya. Interaksi yang bertujuan itu gurulah yang memaknainya. Dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mempunyai nilai edukatif demi kepentingan anak didik dalam belajar dan berfikir. Guru ingin memberikan pelayanan yang terbaik bagi anak didik, dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan, Guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan peranan yang baik dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara keduanya Guru dan anak didik.⁴

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwasanya pembelajaran adalah interaksi bolak-balik antara dua pihak yang saling membutuhkan, terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam pengertian lain dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan

³Rusman. *Model-Model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*, cetke 2, Jakarta; rajawalipers 2012, h. 1

⁴Aswan Zain, *Strategi belajar dan mengajar cet.ke 2 thn 2006* (jakarta: PT RINIKA CIPTA) h. 53

kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda⁵.

Oleh karena itu sangat penting kiranya Bagi para Guru dan Peserta didik untuk melakukan pemilihan Buku Ajar yang masih menjelaskan konsep pembelajaran secara utuh. Buku Ajar yang disajikan kurang kontekstual yang dapat beradaptasi dengan kenyataan yang dihadapi siswa. Siswa kurang terdorong untuk menemukan jawabannya berdasarkan pengalaman belajarnya. Namun buku ajar tersebut sudah disajikan dengan konsep yang mudah untuk dieksplorasi oleh siswa. Buku Ajar sebaiknya perlu adanya eksplorasi dari siswa dari buku tersebut sehingga siswa tidak perlu mengeksplorasi dalam sumber belajar yang lain. Buku Ajar tersebut materinya perlu dikaji ulang sehingga adanya indikator pembelajaran yang akan dicapai pada saat itu.

Di samping itu juga guru di harapkan mampu membentuk karakter siswa dari hasil belajar tersebut yang menjadi tujuan utama, guru tidak cukup hanya membuat siswa paham dan mengerti kepada materi saja.

Dengan demikian mata pelajaran Aqidah Akhlaq bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang islam akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada, dan dalam posisi apapun mereka bekerja. Maka saat ini yang mendesak adalah bagaimana usaha-usaha yang harus dilakukan oleh para guru Aqidah Akhlaq khususnya dalam pembelajaran PAI untuk mengembangkan metode-metode pembelajaran yang dapat memperluas pemahaman peserta didik mengenai ajaran-ajaran pembelajaran PAI,

Mendorong mereka untuk mengamalkannya dan sekaligus membentuk akhlak dan kepribadiannya. Di samping itu guru juga di haruskan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa agar terwujud pada pribadi siswa, rasa

⁵SyaifulSagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, cet. 1 (Bandung : Alfabeta 2011) , 62

ingin untuk menguasai materi pembelajarannya, Utamanya metode pembelajaran Inkuiri dapat menekankan Kepada proses penyampaian materi secara inten yang menekankan kepada siswa untuk menggali dan mencari dasar dari kebenaran materi tersebut Wina Sanjaya (2010:196) menerangkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri tersebut berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia mempunyai dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam disekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak lahir ke dunia. Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indera pengecap, pendengaran, penglihatan, dan indera-indera lainnya. Hingga dewasa keingintahuan manusia secara terus-menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna (*mainingfull*) manakala didasari oleh keingintahuan itu. Dalam rangka itulah strategi inkuiri dikembangkan.⁶

Dengan demikian mengapa peneliti mengangkat judul tentang pengembangan Buku Ajar guru Aqidah Akhlaq dengan menggunakan metode inkuiri Untuk meningkatkan Motivasi belajarsiswa sebab seorang Guru tidak cukup menyajikan materi materi secara Verbal maupun Secara pesan dan Secara penyampaian berita akan tetapi seorang pengajar juga di haruskan memiliki rangsangan untuk membantu mengembangkan tingkat pemahaman siswa dengan bermacam Model yang di sajikan oleh guru kepada siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam hal ini peneliti mencoba menerapkan metode inkuri sebagai solusi terhadap guru PAI yang ada di MTS2 Miftahul ulum Miftahul Ulum yang pada saat ini kondisi Sistem pembelajarannya masih menggunakan metode Ekspositori sebab sarana yang ada di sekolah tersebut masih belum lengkap hususnya sarana sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar seperti Model pembelajaran yang menggunakan metode alat bantu seperti audio dan alat visul lainnya.

⁶H wina Sanjaya . *strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, cet ke 11* (jakarta: Kencana prenada media Grop, 2014) h. 179

Di samping itu untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar maka seorang guru mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan Motivasi belajar siswa dengan bermacam metode terutama metode inkuiri sebagai bahan acuan guru untuk meningkatkan motivasi siswa, agar siswa dapat memahami dan menemukan sendiri isi dari pembelajaran tersebut.

Oleh karena itu, maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Buku Ajar Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Pada Siswa kelas 2 di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum 2016/2017”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan Buku Ajar Akidah Akhlaq dengan metode inkuiri pada siswa Kelas 2 Di MTS Miftahul Ulum 2016-2017?
2. Bagaimana desain atau hasil pengembangan Buku Ajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Di MTS Miftahul Ulum 2016-2017?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Mengemukakan tujuan penelitian suatu kerangka ilmiah merupakan hal yang biasa dalam menjelaskan maksud mengadakan penyusunan, penulis perlu juga mengemukakan tujuan penelitian tesis ini dengan tujuan agar tidak menyimpang dari apa yang telah diharapkan, terlebih lagi dalam aktifitas penelitian agar apa yang hendak dicapai benar-benar valid. Dengan demikian tujuan penelitian secara umum adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan.⁷

Maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan Penggunaan Buku Ajar dan Metode-metode pembelajaran Aqidah Akhlaq Di MTs. Miftahul Ulum 2016-2017.
2. Untuk Desain Pengembangan Buku Ajar Aqidah Akhlaq Di MTs Miftahul Ulum 2016-2017?

⁷ Prof. Dr. Sugiyono, 2012. *Metodologipenelitiankuantitatifkualitatifdan R & D*. Bandung:alfabeta. Cet. Ke 17 h. 290

3. Untuk mendeskripsikan hasil pelaksanaan pengembangan Buku Ajar Aqidah Akhlaq Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Di MTs Miftahul Ulum 2016-2017?

D. Manfaat Penelitian Pengembangan

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian Tesis ini adalah:

1. Secara teoritis

Dalam hal ini penelitian dapat di gunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dengan kompetensi belajar siswa serta diharapkan menjadi pertimbangan bagi pengelola pendidikan dalam upaya megembangkan metode Inkuiri belajar siswa.

a. Secara praktis

- 1) Bagi lembaga yang diteliti, hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi pengelola pendidikan dalam upaya pengembangan Buku Ajar dalam Mengembangkan Metode Inkuiri belajar siswa.
- 2) Penulis ingin memperoleh inovasi sains yang bersifat ilmiah sehingga pada waktunya dapat memberikan input dan solusi dalam rangka mengembangkan metode Inkuiri belajar siswa.
- 3) Bagi lembaga PASCA IAIN Sukorejo Situbondo, hasil penelitian ini juga bisa di harapkan sebagai bahan pertimbangan tentang pentingnya pengembangan Buku Ajar guna sebagai acuan untuk dimasa yang akan datang.

BAB II PEMBAHASAN

A. Kajian Teori

1. Pengembangan

Pengembangan berasal dari kata “ kembang” mendapat imbuhan “pe” dan akhiran “an” maksudnya yaitu suatu proses perubahan secara bertahap kea rah tingkat yang berkecendrungan

lebih tinggi dan meluas serta mendalam yang secara menyeluruh dapat tercipta suatu kesempurnaan atau kematangan.⁸

2. Buku Ajar

Menurut Abdul Majid Buku Ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁹ Sedangkan menurut Ika Lestari Buku Ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁰

3. Metode

Adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹¹

4. Inkuiri

Inkuiri di dalam bahasa Inggris inquiry, berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Sund, seperti yang dikutip oleh Suryo Subroto (1993: 193), menyatakan bahwa *discovery* merupakan bagian dari *inquiry*, atau inkuiri merupakan perluasan proses *discovery* yang digunakan lebih mendalam. Gulo (2002) menyatakan strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh rasa percaya diri.

⁸ H. M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Semarang, cv. Thohaputra, t,th), hal. 77

⁹ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. (Bandung : Ptremajarosdakarya. 2005). hal, 173.

¹⁰ Ika Lestari. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi (sesuai dengan kurikulum tingkatan satuan pendidikan)*. (Padang : Academia Pertama, 2013), hal, 1.

¹¹ *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*

Menurut Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis, untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Menurut Isjoni, inkuiri merupakan suatu strategi atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas. Adapun pelaksanaannya dengan:

1. Guru membagi tugas meneliti suatu masalah ke kelas
2. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan.
3. Kemudian mereka mempelajari, meneliti atau membahas tugasnya di dalam kelompok.
4. Setelah hasil kerja mereka dalam kelompok didiskusikan, kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik.
5. Hasil laporan kerja kelompok kemudian dilaporkan ke sidang pleno, dan terjadilah diskusi secara luas.

Oleh karena itu metode inkuiri adalah cara penyampaian bahan pengajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusunnya sendiri untuk menemukan sesuatu sebagai jawaban yang meyakinkan terhadap permasalahan yang kepadanya melalui proses pelacakan data dan informasi serta pemikiran yang logis, kritis dan sistematis.¹²

5. Akidah Akhlaq

merupakan akar atau pokok agama. *Syariah/fikih* (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari keimanan dan keyakinan hidup. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, yang mengatur

¹²Eriyanto “*model pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktivistik*” jakarta hak penerbit cet. Ke -3 2010 hal.134

hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Hal itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, Kebudayaan/seni, ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh.

Pendidikan Akidah Akhlaq di Madrasah memiliki karakteristik sebagai berikut: Akidah Akhlak menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan / keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-asma' al-husna. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghayati diri akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela (*madzmumah*) dalam kehidupan sehari-hari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian dalam tesis ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Dikatakan metode penelitian dan pengembangan karena metode yang akan digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.¹³ Penelitian yang akan dilakukan adalah menghasilkan produk berupa pembelajaran Aqidah Akhlaq kelas VIII Madrasah tsanawiyah 2 Miftahul ulum miftahul ulum Wonorejo Situbondo dengan pendekatan Inquiri dan menguji keefektifan produk tersebut. Dalam pelaksanaan RnD, ada beberapa metode yang akan digunakan, yaitu metode deskriptif, evaluatif, dan eksperimental. Metode penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian awal untuk menghimpun data tentang kondisi yang ada. Metode

¹³Sugioyno, *Metode penelitian Pendidikan; pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. XIX, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014),407

evaluatif digunakan untuk mengevaluasi proses ujicoba pengembangan suatu produk. Dan metode eksperimen digunakan untuk menguji kemampuan dari produk yang dihasilkan.

Secara filosofis, penelitian dan pengembangan dilakukan atas pertimbangan bahwa metode penelitian dengan pendekatan R&D memiliki sasaran penelitian untuk mengembangkan produk pendidikan yang efektif dan adab tabel, prosedur penelitian bersifat siklis, dan hasil penelitian *match* dengan kepentingan pengembangan mutu pendidikan. Hal ini tentu berbeda dengan pendekatan penelitian konvensional yang sering kali hasil penelitian tidak siap untuk dioperasikan di bidang pendidikan.¹⁴

B. Lokasi penelitian

Penelitian dengan judul Pengembangan Buku Ajar Aqidah Akhlaq dengan Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas VIII Di Madrasah tsanawiyah Miftahul Ulum. Berlokasi di Dusun Pandean desa Wonorejo Kecamatan Banyuputih Situbondo. Madrasah tsanawiyah miftahul ulum memiliki jumlah siswa yang tidak terlalu banyak. Dimana kelas VII ada satu kelas dengan siswa 18 orang, kelas VIII satu kelas dengan siswa 20 orang dan kelas IX juga satu kelas dengan 20 orang. Dengan populasi 20 orang siswa di kelas VIII maka peneliti menjadikan populasi sebagai sampel penelitian

C. Prosedur Pengembangan

Penelitian *research and development* (R&D) mengadopsi prosedur pengembangan yang dilakukan oleh Borg dan Gall dalam pendidikan meliputi sepuluh langkah. Adapun bagan langkah-langkah penelitiannya seperti ditunjukkan pada gambar berikut:

Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan alur gambar tersebut sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan (*research and information collecting*)

Langkah pertama ini meliputi analisis kebutuhan, studi pustaka, studi literatur, penelitian skala kecil dan standar laporan yang dibutuhkan.

¹⁴Anik Ghufon, (*Hand Out*) *Pendekatan Penelitian dan Pengembangan (R&D) di bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2011), 04

2. Merencanakan Penelitian (*Planning*)

Setelah melakukan studi pendahuluan, pengembang dapat melanjutkan langkah kedua, yaitu merencanakan penelitian. Perencanaan penelitian R & D meliputi: 1) merumuskan tujuan penelitian; 2) melakukan penelitian Studi Pendahuluan. 3) memperkirakan dana, tenaga dan waktu; 4) merumuskan kualifikasi peneliti dan bentuk-bentuk partisipasinya dalam penelitian 4) merevisi hasil untuk menyempurnakan hasil yang di peroleh dari produk yang di kembangkan .

3. Pengembangan Desain (*Develop preliminary of product*)

Langkah ini meliputi: 1) Menentukan desain produk yang akan dikembangkan(Metode Inkuiri); 2) menentukan sarana dan prasarana penelitian yang dibutuhkan selama proses penelitian dan pengembangan; 3) menentukan tahap-tahap pelaksanaan uji desain di lapangan; 4) menentukan deskripsi tugas pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian(Siswa dan Siswi).

1. *Reliminary field testing*

Langkah ini merupakan uji produk secara terbatas. Langkah ini meliputi: 1) melakukan uji lapangan awal terhadap desain produk; 2) bersifat terbatas, baik substansi desain maupun pihak-pihak yang terlibat; 3) uji lapangan awal dilakukan secara berulang-ulang sehingga diperoleh desain layak, baik substansi maupun metodologi.

2. Revisi hasil uji lapangan terbatas (*Main product revision*)

Langkah ini merupakan perbaikan model atau desain berdasarkan uji lapangan terbatas. Penyempurnaan produk awal akan dilakukan setelah dilakukan uji coba lapangan secara terbatas. Pada tahap penyempurnaan produk awal ini, lebih banyak dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Evaluasi yang dilakukan lebih pada evaluasi terhadap proses, sehingga perbaikan yang dilakukan bersifat perbaikan internal.

3. *Main field test*

Langkah merupakan uji produk secara lebih luas. Langkah ini meliputi 1) melakukan uji efektivitas desain produk; 2) uji efektivitas desain, pada umumnya, menggunakan teknik eksperimen model penggulangan; 3) Hasil uji lapangan adalah diperoleh desain yang efektif, baik dari sisi substansi maupun metodologi.

4. Revisi hasil uji lapangan lebih luas (*Operational product revision*)

Langkah ini merupakan perbaikan kedua setelah dilakukan uji lapangan yang lebih luas dari uji lapangan yang pertama. Penyempurnaan produk dari hasil uji lapangan lebih luas ini akan lebih memantapkan produk yang kita kembangkan, karena pada tahap uji coba lapangan sebelumnya dilaksanakan dengan adanya kelompok control yaitu Siswa kelas VIII MTS miftahul ulum yang tidak menggunakan metode Inkuiri. Desain yang digunakan adalah pretest dan posttest untuk Siswa dan siswi kelas VIII sebagai Uji eksperimen dan Siswa Siswi kelas VIII sebagai uji Kontrol. Selain perbaikan yang bersifat internal. Penyempurnaan produk

Bab IV

A. Hasil Pengembangan Model

1. Tahapan hasil pengembangan model

Dalam bab ini dideskripsikan hasil penelitian dan pengembangan berupa temuan-temuan yang diperoleh dari 3 tahap pelaksanaan penelitian pengembangan yang meliputi : 1. Tahap studi pendahuluan, melalui studi literatur dan studi lapangan untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar Inkuiri berupa Buku paket guru dan siswa; 2. Tahap studi pengembangan, dimulai dari desain produk awal hingga menjadi produk bahan ajar Inkuiri berupa Buku Ajar Untuk Guru yang di peruntukkan guru kepada siswa ; 3. Tahap evaluasi untuk menguji keefektifan implementasi produk bahan ajar Inkuiri berupa Buku Ajar Untuk Guru dan mengevaluasi kelayakan bahan ajar Inkuiri berupa Buku

di MTS miftahul Ulum berdasarkan tanggapan stakeholders. Hasil penelitian tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut :

a. Tahap Pendahuluan

Tahap studi pendahuluan ini dimulai dengan studi literatur dan studi lapangan untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar Inkuiri berupa Buku Ajar Untuk Guru menurut guru dan siswa. Dalam hal ini meliputi : tanggapan informan guru dan siswa terhadap bahan ajar yang digunakan, kebutuhan bahan ajar Inkuiri berupa Buku Ajar Untuk Guru menurut guru dan siswa, menganalisis bahan ajar yang pernah digunakan guru, dan mendeskripsikan temuan bahan ajar.

Tanggapan informan guru dan siswa terhadap bahan ajar Inkuiri berupa Buku Ajar Untuk Guru yang digunakan digunakan dalam Mata pelajaran Aqidah akhlaq, yakni Buku Paket dengan judul “Pengembangan Buku Ajar Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Dengan Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas 2 Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Wonorejo Banyuputih Situbondo 2016/2017

- b. buku merupakan bahan ajar guru (buku guru) untuk melakukan transfer pengetahuan keagamaan kepada siswa. Aspek-aspek yang digunakan untuk memperoleh informasi dari informan (guru dan siswa) tentang tanggapan bahan ajar yang sedang berlangsung atau digunakan guru dan siswa, mencakup komponen; 1. Kelayakan isi materi dan pembelajaran; 2. Kebahasaan; 3. Penyajian materi dan media. Berikut ini tanggapan informan (guru dan siswa) tentang buku yang digunakan berdasarkan 3 komponen tersebut;

1). Kelayakan Isi Materi dan pembelajaran

Berdasarkan tanggapan informan guru bahan ajar yang sedang digunakan dinilai : a. Buku guru berdasarkan kurikulum, KI, dan KD sudah sesuai dengan kurikulum 2013; 2. Materi sudah sesuai dengan keadaan siswa, yakni siswa dituntut untuk

menghargai, menghayati perilaku sifat jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dan berinteraksi dengan lingkungan sosial dan lingkungan alam disekitarnya; 3. Buku Ajar Untuk Guru siswa dalam Materi Mata pelajaran Aqidah akhlaq dan budi pekerti sudah dikembangkan secara terpadu dan berorientasi pada proses Pembelajaran Saintifik Kontekstual; 4. Rincian materi, definisi, uraian, contoh sudah spesifik, jelas, dan akurat, tetapi kurang sesuai dengan kebutuhan bahan ajar yang digunakan, disebabkan siswa kurang mengamalkan dan serius dalam memahami dan menghayati ajaran Mata pelajaran Aqidah akhlaq dan budi pekerti yang disampaikan oleh gurunya dengan menggunakan bahan ajar yang sudah ada. Selanjutnya, isi materi tersebut sangat bermanfaat untuk menambah wawasan siswa. Ada kesinambungan dalam penjabaran materi (pengembangan makna dan pemahaman, pemecahan masalah, proses pengembangan kegiatan siswa dan praktik, tes keterampilan dan pemahaman secara berkala). Namun, ada beberapa penjabaran isi materi yang disajikan.

2). Kebahasaan

Bahan ajar berupa Buku Ajar Untuk Guru tersebut menurut informan sudah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sesuai dengan komunikasi dalam pembelajaran (efektif, aktif, dan efisien). Begitu juga dengan kaidah kebahasaan, sudah sesuai dengan ragam formal atau suasana pembelajar. Informasi disajikan dalam makna kata, kalimat, dan wacana bersifat lugas dan tidak mengandung makna bias serta memiliki hubungan yang logis.

3). Penyajian Materi dan Media yang digunakan

Menurut informan guru, buku guru panyajian materi tidak mencantumkan indikator pembelajaran. Tetapi mencantumkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Urutan sajian buku guru sudah runtun dalam penguraian sajian, terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, peta konsep, apersepsi, latihan siswa, kegiatan siswa, tugas rumah, glosarium, ringkasan materi, uji kompetensi, remidi, dan pengayaan.

Beda dengan bahan ajar Inkuiri berupa Buku Ajar Untuk Guru yang cara penyajiannya cukup sederhana. Urutan sajiannya cukup singkat dan hanya menambah materi, media yang penting sebagai ulasan tambahan materi pembelajaran Mata pelajaran Aqidah akhlaq (supplementary material). Di antara komponen-komponen bahan ajar Inkuiri berupa Buku Ajar Untuk Guru adalah Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, Indikator, Materi Pokok, Alokasi Waktu, Materi Tambahan (Supplementary Material), Langkah-Langkah Pembelajaran, Uraian Materi, Kegiatan Siswa, dan dicukupkan dengan Lembar Kerja Siswa.

- c. Tahap kebutuhan Bahan Ajar Inkuiri berupa Buku Ajar Untuk Guru menurut guru dan siswa.

Berdasarkan identifikasi kebutuhan dengan informan, terkumpul informasi tentang bahan ajar Inkuiri berupa Buku Ajar Untuk Guru yang diinginkan guru dan siswa yakni :

- 1) Sebagai Buku pegangan guru dan siswa dan bahan Inkuiri berupa Buku Ajar Untuk Guru yang juga memiliki relevansi dan sarana alternatif siswa dalam mencari sumber belajar yang baik.
- 2) Isi pembelajaran memperhatikan materi Mata pelajaran Aqidah akhlaq dan budi pekerti yang dikemas dalam bab-perbab untuk berbagai tujuan keagamaan dan syariat islam.

- 3) Materinya lebih menarik, lengkap, padat, dan mudah dipahami.
- 4) Mengikuti perkembangan zaman dan kurikulum 2013.
- 5) Penyajian Kegiatan Siswa dan Lembar kerja siswa harus sesuai dengan tingkat kemampuan dan pemahaman siswa.
- 6) Relatif siap pakai pada kondisi dan fasilitas sekolah yang minimal.

d. Tahap deskripsi temuan kebutuhan bahan ajar berupa Buku Ajar Untuk Guru

Bahan ajar merupakan salah satu fasilitas yang memudahkan proses pembelajaran dan acuan dalam kegiatan belajar mengajar yang sangat dominan. Hal ini menunjukkan bahwa guru sangat membutuhkan keberadaan bahan ajar dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Hal ini diperkuat dengan hasil identifikasi kebutuhan dengan informan siswa yang menyatakan bahwa bahan ajar merupakan sumber belajar satu-satunya sumber utama dalam belajar.

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun prototype produk bahan ajar Inkuiri berupa Buku Ajar Untuk Guru berdasarkan kondisi nyata tersebut, maka bahan ajar diupayakan memuat informasi secara lengkap yang terdiri atas buku pegangan guru, buku siswa. Pernyataan tersebut didukung oleh kondisi di lapangan, tentang kemampuan finansial guru yang rendah dan kemampuan profesional guru yang masih memerlukan pembinaan. Hal ini terjadi karena realita yang ada, guru yang mengajar Mata pelajaran Aqidah akhlaq kurang memberikan suplai motivasi dan pencerahan sebelum pembelajaran dimulai.

Untuk mengatasi hasil temuan di atas rancangan bahan ajar Inkuiri berupa Buku Ajar Untuk Guru diupayakan agar : 1. Dapat menyusun bahan ajar Inkuiri berupa Buku Ajar Untuk Guru bagi

guru dan siswa yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di suatu lembaga; 2. Dapat menekankan aspek pemahaman, sosial, keterampilan, dan praktik dalam pembelajaran Mata pelajaran Aqidah akhlaq dan budi pekerti; 3. Diupayakan dapat menyajikan kegiatan siswa dan lembar kerja siswa yang sesuai dengan materi Mata pelajaran Aqidah akhlaq dan budi pekerti dan cukup mudah dipahami, berkesinambungan dan menarik minat siswa dengan bahan ajar Inkuiri berupa Buku Ajar Untuk Guru; 4. Dan diupayakan dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran di kelas.

Untuk itu, ketika melakukan analisis pembelajaran peneliti membaca keseluruhan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum 2013 pada materi Mata pelajaran Aqidah akhlaq dan budi pekerti untuk MTS Miftahul Ulum Kelas VIII semester I. Selanjutnya, untuk dirancang bahan ajar Inkuiri berupa Buku Ajar Untuk Guru yang berpedoman pada panduan Silabus dan Rencana Perangkat Pembelajaran.

Mengingat keterbatasan waktu, dari 6 BAB yang terdapat dalam materi Mata pelajaran Aqidah akhlaq dan budi pekerti dan sesuai dengan kurikulum 2013, dipilih 6 Bab untuk dijadikan bahan ajar berupa Buku Ajar Untuk Gurudan akan dikembangkan dalam penelitian ini. Berdasarkan identifikasi kebutuhan, analisis bahan ajar Inkuiri, dan deskripsi temuan kebutuhan bahan ajar berupa Buku Ajar Untuk Guru. Maka, Pengembangan bahan ajar Inkuiri berupa Buku Ajar Untuk Guru dalam meningkatkan pembelajaran Mata pelajaran Aqidah akhlaq ini diupayakan memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1). Bahan ajar disusun sesuai kurikulum 2013.
- 2). Materi Mata pelajaran Aqidah akhlaq dan budi pekerti yang dikembangkan dengan sarana bahan ajar Inkuiri berbentuk Buku

Ajar Untuk Guru adalah 6 Bab untuk MTS kelas VIII semester I yakni :

- a). Lebih Dekat dengan Allah Swt. yang Sangat Indah Nama-Nya.
 - b). Al Qur'an dan Hadits adalah Pedomanku.
- e. Tahap analisis kebutuhan terhadap bahan ajar inkuiri berupa :
- 1). Pembelajaran yang bermakna dan mudah dipraktikkan serta dapat diimplementasikan kedalam bahan ajar Inkuiri berupa Buku Ajar Untuk Guru yang bersifat otentik yang dilaksanakan secara mandiri dan kelompok.
 - 2). Bahan ajar Inkuiri berupa Buku Ajar Untuk Guru dikembangkan melalui analisis sikap spiritual, sikap sosial, sikap pengetahuan, dan sikap keterampilan.
 - 3). Pemilihan materi Mata pelajaran Aqidah akhlaq dan budi pekerti dalam 6 Bab tersebut yang berbentuk bahan ajar Inkuiri berupa Buku Ajar Untuk Guru ditampilkan dalam bentuk print out.
 - 4). Bahan Ajar Inkuiri berupa Buku Ajar Untuk Gurudikembangkan dengan membuat materi ajar tambahan (supplementary material) yang hanya dicukupkan dalam 6 Bab dan diupayakan memadai, menarik dalam penyajian teks, kegiatan siswa dan lembar kerja siswa.
 - 5). Bahan ajar Inkuiri berupa Buku Ajar Untuk Guru diupayakan lengkap dan sarana alternatif pembelajaran Mata pelajaran Aqidah akhlaq dan budi pekerti bagi guru dan siswa, referensinya yang dipakai terdiri dari buku pegangan guru dan buku pegangan siswa yang relevan, karena akan dijadikan

sumber utama dalam pembelajaran khususnya materi Mata pelajaran Aqidah akhlaq dan budi pekerti.

- 6). Uraian materi dan lembar kerja siswa dalam bahan ajar Inkuiri ini untuk mengembangkan wawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 7). Penilaian yang dilakukan menggunakan penilaian dalam kelas, yaitu ketika dalam melakukan kegiatan diskusi dan mengerjakan lembar kerja siswa, dan selama proses pembelajaran didalam kelas. Penilaian kelas tersebut mencakup penilaian unjuk kerja (performance), penilaian sikap, dan penilaian tertulis, penilaian produk, penilaian protfolio, dan penilaian diri. Bentuk skor penilaian tercantum dalam lampiran-lampiran bahan ajar Buku Ajar Untuk Guru(student worksheet).

ini didasarkan pada evaluasi hasil sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

5. Uji Kelayakan (*Operational field testing*)

Langkah ini dilakukan dengan skala besar: 1) melakukan uji efektivitas dan adaptabilitas desain produk; 2) uji efektivitas dan adaptabilitas desain melibatkan para calon pemakai produk; 3) hasil uji lapangan adalah diperoleh model desain yang siap diterapkan, baik dari sisi substansi maupun metodologi.

6. Revisi final hasil uji kelayakan (*Final product revision*)

Langkah ini akan lebih menyempurnakan produk yang sedang dikembangkan. Penyempurnaan produk akhir dipandang perlu untuk lebih akuratnya produk yang dikembangkan. Pada tahap ini sudah didapatkan suatu produk yang tingkat efektivitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penyempurnaan produk akhir memiliki nilai “generalisasi” yang dapat diandalkan.

7. Desiminasi dan implementasi produk akhir (*Dissemination and Implementation*)

Untuk mengetahui keefektifan produk maka peneliti melakukan implementasi model dengan pendekatan inkuiri dan metode R&D, maka langkah-langkah yang digunakan mengikuti mekanisme metode R&D.

Laporan hasil dari R&D melalui forum-forum ilmiah, ataupun melalui media massa. Distribusi produk harus dilakukan setelah melalui *quality control*.

Bab V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan pengembangan pada BAB IV dan V sebelumnya, kesimpulan penelitian Pengembangan Bahan Ajar Inkuiri dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VIII di MTS Miftahul Ulum Wonorejo Banyuputih Situbondo adalah sebagai berikut :

1. Tanggapan dan Kebutuhan bahan ajar Inkuiri berupa Buku Ajar menurut guru dan siswa, yang meliputi : a. Tanggapan informan guru dan siswa terhadap bahan ajar berupa Buku Ajar yang digunakan yakni : 1). Bahan ajar berupa Buku Ajar dalam mata pelajaran pendidikan agama islam telah diwajibkan atas tiap-tiap siswa. Bahan ajar Inkuiri yang digunakan di dalam kelas sudah berdasarkan kurikulum 2013. Bahan ajar Inkuiri merupakan bahan ajar tambahan yang diciptakan untuk membantu siswa dalam melakukan tugas dan kegiatan kerja siswa agar siswa mempunyai kemandirian untuk belajar dengan sendirinya. Diharapkan dalam pengembangan bahan ajar Inkuiri tersebut para siswa tidak bosan untuk melaksanakan tugas dan kegiatan kerja siswa. Hasil yang dicapai adalah siswa dapat belajar secara mandiri dan Buku Ajar sebagai Sarana Metode atau bahan tambahan bagi siswa untuk menggali potensi pengetahuannya khususnya pendidikan agama islam didalam lembar kerja siswa. b. Kebutuhan Bahan Ajar menurut Guru dan Siswa : 1). Sesuai dengan kurikulum 2013; 2). Bahan ajar Inkuiri berupa Buku Ajar Harus sesuai

dengan buku guru dan buku siswa yakni buku paket; 3) Bahan ajar Inkuiri dapat mengaktifkan pembelajaran bagi siswa

Dari hasil uji kelayakan baik kelompok kecil dan kelompok besar pengembangan bahan ajar Inkuiri berupa Buku Ajar dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama islam berdasarkan responden baik dan cukup layak untuk digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti sebagai bahan ajar tambahan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan diaplikasikan di dalam kelas

Daftar Pustaka

- Abdul Majid Al-Zandaniy, dkk, *Al-Iman, Pustaka Al-kautsar*, Jakarta, 1991.
- Abdul majid. *Perencanaan pembelajaran (mengembangkan standar kompetensi guru*, (bandung :ptremajarosdakarya. 2005). hal, 173.
- Abu Imam Taqiyuddin, *TanbihulGhafilin*, MutiarAllmu, Surabaya, TanpaTahun
- Abuddin Nata, *Ensiklopedi Islam*. PT Ichiar, Van Hove. Jakarta. 2003
- Ahmad MujabMahali, *MembangunPribadi Muslim*, Menara Kudus, Yogyakarta, 2002.
- Ahmad Suharto, *RiyadlusSholihin (terjemah)*, PustakaAmani, Jakarta, 1999.
- Aid Al-Qarni, La Tahzan*, Qitsi Press, Jakarta, 2005.
- Anik Ghufron, *(Hand Out) Pendekatan Penelitian dan Pengembangan (R&D) di bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2011), 04
- Aswan Zain, *Strategi belajar dan mengajar cet.ke 2 thn 2006* (jakarta: PT RINIKA CIPTA) h.
- BeyArifin, *RangkaianCeritaDalam Al-Qur'an, Al-Ma'arif*, Bandung, 1988.
- Departemen Agama RI. *alQur'an dan Terjemahannya*. CV Toha Putra Semarang. 1989
- DewanRedaksi *Ensiklopedi Islam, Ensiklopedi Islam*, PT. IkhtiarBaru, Van Hoeve, Jakarta, 1993
- Ditjen Bimas Islam danPenyelenggaraan Haji, *Al-Qur'andanTerjemahannya, ProyekPeningkatanPelayananKehidupanBeragama*, Jakarta 2004.
- DjauharArifin, *SahabatRosulullah saw, RemajaRosdakarya*, Bandung, 2000.
- Eriyanto *“model pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktifistik”* jakarta hak penerbit cet. Ke -3 2010 hal.134
- H wina Sanjaya . *strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, cet ke 11* (jakarta: Kencana prenatal media Grop, 2014) h. 179
- H. M. Arifin, *Kapita Selekt Pendidikan Islam*, semarang, cv. Thohaputra, t,th, hal. 77
- Hasbi Ash-Shiddieqy, TM. Prof. Dr., *Al-Islam*, BulanBintang, Jakarta, TanpaTahun
- Ibnu al-Atsir. alMubarak Ibnu Muhammad, *anNihayah fi Gharib alHadits wal Atsar. Beirut. alMaktabah al-Ilmiyah*.

- Ika lestari, *Pengembangan Buku Ajar berbasis kompetensi (sesuai dengan kurikulum tingkatan satuan pendidikan)*. (padang : academia pertama, 2013), hal, 1.
- Kanik Samuel, *Quran dan terjemahnya. Jame"eh Syinasi (Sosiologi)*, hal. 207, Qur'an Word 2003
- KBBI (kamus besar bahasa indonesia)*
- Khalid, Muhammad Khalid, *Karakteristik Prihidup 60 Sahabat Rosulullah*, Diponegoro, Bandung, 1987.
- M. Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Mizan, Bandung, 1994.
- Ma'mur Daud, *Terjemah Hadits Shahih Muslim*, Wijaya, Jakarta, 1993.
- Ma'ruf Basyuni, *Kabar Indonesia Tentang Kesalehan Lingkungan*, Pustaka Islam Semarang 1992.
- Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, Wicaksana, Semarang, 1986.
- Muhammad Husin Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, Litera Antar Nusa, Bogor, 1995.
- Munawar Hakim, Yusuf Mukhtar, *Materi Pokok Pendidikan Agama Islam*, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka 1992. Bumi Agung, 1983
- Prof. Dr. Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, cet. 2, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), 111.
- Prof. Dr. Sugiyono, 2012. *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: alfabeta. Cet. Ke 17 h. 290
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*, cetke 2, Jakarta; rajawalipers 2012, h. 1
- Sayid Sabiq, *Aqidah Islam*, Diponegoro, Bandung, 1990.
- Sugioyno, *Metode penelitian Pendidikan; pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet. XIX*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 407
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, cet. 1 (Bandung : Alfabeta 2011), 62
- Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Aqidah Seorang mukmin*, CV. Pustaka Mantiq, 1994.
- Syekh Muhammad Jamaluddin Alqasimi Addimasyqi, *Mau'idzatul Mukminin (terj)*, CV. Diponegoro, Bandung, 1975.